

BAB 1

SKOUW–WUTUNG



Peta Pulau Papua

A. Sejarah

Provinsi Papua dulunya mencakup seluruh Pulau Papua bagian barat. Pada masa Pemerintahan Kolonial Hindia-Belanda, wilayah ini dikenal sebagai Nugini Belanda (Nederlands Nieuw-Guinea atau Dutch New Guinea). Setelah bergabung dengan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), kemudian dikenal dengan nama Provinsi Irian Barat

sejak 1969 hingga 1973. Namanya kemudian diganti menjadi Irian Jaya oleh Presiden Soeharto pada saat meresmikan tambang tembaga dan emas Freeport. Nama Irian Jaya tetap digunakan secara resmi hingga 2002. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2001 tentang Otonomi Khusus Papua, namanya kemudian diganti menjadi Provinsi Papua. Pada 2003, karena berbagai protes atas penggabungan Papua Tengah dan Papua Timur, Provinsi Papua kemudian dibagi menjadi dua provinsi oleh Pemerintah Indonesia: bagian timur tetap memakai nama Papua sedangkan bagian baratnya menjadi Provinsi Irian Jaya Barat yang setahun kemudian menjadi Papua Barat. Bagian timur inilah yang menjadi wilayah Provinsi Papua pada saat ini. Provinsi Papua, sejak 2009 terbagi ke dalam 28 wilayah administrasi pemerintah kabupaten dan 1 kota. Perbatasan Republik Indonesia (RI) – Papua New Guinea (PNG) membentang sepanjang ± 762 km dari Kota Jayapura di bagian utara sampai dengan Kabupaten Merauke di bagian selatan.

Untuk wilayah perbatasan daratan, telah dibangun sebuah pilar batas negara berbentuk tugu perbatasan yang disebut Meridian Monument (MM). Hingga saat ini, telah dibangun 52 pilar batas RI-PNG, dengan rincian: 24 tugu menjadi tanggung jawab Pemerintah RI dan 28 lainnya menjadi tanggung jawab Pemerintah PNG. Sejumlah 14 pilar batas utama dibangun pada 1966/1967, sedangkan 38 pilar batas sekunder dibangun dari 1982 hingga 1990. Batas RI-PNG disepakati berdasarkan perjanjian antara Belanda dengan Inggris di Den Haag, Belanda pada 16 Mei 1895, yang terkenal dengan *Convention Between Great Britain and Netherland Defining Boundaries in New Guinea* pada koordinat 141°BT.

Provinsi Papua berbatasan dengan:

- a. Sebelah utara : Samudra Pasifik/Pacific Ocean
- b. Sebelah selatan : Laut Arafura/Arafura Sea
- c. Sebelah barat : Provinsi Papua Barat
- d. Sebelah timur : Papua New Guinea

Daerah perbatasan di Provinsi Papua ini terbagi dalam lima kabupaten dan satu wilayah Kota Madya, yaitu meliputi Kabupaten Keerom, Kabupaten Tolikara, Kabupaten Boven Digoel, Kabupaten Pegunungan Bintang, Kabupaten Merauke, dan Kodya Jayapura.

B. Pariwisata



Salah satu sudut Kota Abepura

Kampung Skouw, bagian wilayah Kota Jayapura merupakan pintu masuk perbatasan RI-PNG. Kampung ini termasuk bagian dari Distrik Muara Tami, Kabupaten

Jayapura, sedangkan untuk wilayah Papua New Guinea berada di Desa Wutung, Provinsi Sandaun.

Kampung ini menjadi salah satu tujuan wisata yang unik dan banyak menarik minat wisatawan dari dalam maupun luar negeri. Setiap harinya, dari pantauan pos imigrasi di perbatasan, tercatat sekitar \pm 500 orang yang melintasi batas negara melalui Kampung Skouw. Bahkan, pada "hari pasar" (*market day*) yang jatuh pada hari Selasa, Kamis, dan Sabtu, lebih dari 1.500 orang melintasi gerbang perbatasan. Pada hari-hari libur, warga Indonesia semakin banyak yang berkunjung ke tempat ini.



Jalur melewati Pantai Holtekamp menuju ke perbatasan Skouw

Perbatasan Skouw berjarak \pm 65 km dari arah timur Kota Jayapura dan memakan waktu perjalanan sekitar 70 menit dengan kendaraan darat. Kondisi jalanan yang menuju perbatasan ini cukup bagus. Aspalnya masih sangat baik dengan lebar jalan \pm 6 meter, sehingga akan membuat perjalanan Anda menjadi sangat lancar.



Jalan yang lebar serta aspal yang mulus membuat perjalanan nyaman ditambah pemandangan hutan di kiri – kanan jalan

Tidak banyak angkutan umum dari Kota Jayapura yang melayani rute ke daerah ini, bahkan bisa dibilang tidak ada. Untuk itu, para wisatawan harus menyewa kendaraan, baik mobil maupun ojek. Wisatawan dapat menyewa mobil-mobil angkutan yang berada di Abepura. Tarifnya sekitar Rp400.000,00 – Rp500.000,00 per kendaraan dengan daya angkut 6 – 7 orang. Selain di Abepura, jasa penyewaan mobil dapat juga ditemui di area parkir hotel atau di setiap sudut jalanan Kota Jayapura. Alternatif lainnya, Anda dapat pula menyewa ojek. Tarif ojek dari Kota Jayapura menuju perbatasan ini sekitar Rp150.000,00.



Jalan menuju perbatasan di pinggiran Teluk Youtefa

Dari Jayapura, para wisatawan akan melewati Kota Abepura. Setelah sekitar 15 menit perjalanan, akan sampai di Kampung Nafri. Ketika melewati perkampungan Nafri, wisatawan akan disuguhi pemandangan yang sangat indah, di mana jalan yang akan dilewati berada di lereng bukit dengan ketinggian lebih dari 100 meter. Di sebelah kiri di kejauhan, terlihat Teluk Youtefa dan hamparan hutan tropis di pinggiran pantai yang masih asri. Dalam perjalanan ini pengunjung akan melintasi jalanan beraspal yang berkeluk dan memasuki perkampungan serta hutan-hutan yang masih sangat alami, hingga tiba di simpang Koya – Keerom.



Teluk Yautefa, dari kejauhan terlihat Kota Jayapura

Setelah lurus dari simpang tiga menuju ke Kabupaten Keerom, pengunjung harus belok kiri. Dari pertigaan ini perjalanan menuju perbatasan tinggal sekitar 37 km lagi. Di sini terdapat sebuah rambu penunjuk arah yang sangat jelas. Sekitar 10 menit perjalanan, akan melewati Koya Barat di mana di sepanjang sisi jalan berjajar kios penjual buah-buahan dan hasil bumi seperti jagung rebus, kacang tanah, dan lain sebagainya.



Pasar hasil bumi di simpang 3 menuju ke Koya

Sebenarnya ada dua jalur yang bisa dipilih untuk menuju ke perbatasan Skouw. Pertama, melewati Pantai Holtekamp yang sangat indah. Jalanan setelah melewati Pantai Holtekamp agak sepi (kecuali hari libur). Hal ini membuat kebanyakan orang menggunakan jalur yang kedua, yaitu melewati Kelurahan Koya.



Pasar buah Koya, di sini pengunjung bisa membeli berbagai hasil bumi wilayah Koya, antara lain jagung rebus, pisang, jeruk, dan lainnya.

Di Koya, pengunjung akan melewati perkebunan, pasar buah, serta banyak toko yang berjejer di sepanjang jalan. Setelah pasar buah, pengunjung akan menemukan simpang empat Koya. Untuk menuju ke perbatasan, dapat berbelok ke kanan, sedangkan jalan yang lurus akan menuju Pantai Holtekamp. Pada ujung jalan, akan kembali menemukan pertigaan. Ikuti rambu-rambu penunjuk arah yang terdapat di sana. Arah kanan menuju ke perbatasan Skouw, sedangkan arah kiri menuju ke Pantai Holtekamp.

Selama sisa perjalanan, pengunjung akan disuguhi dengan pemandangan hutan-hutan yang masih sangat asri dan alami, yang sangat menyegarkan mata. Kurang lebih 8 menit kemudian, akan sampai di Puskesmas, Koramil Muara Tami, dan Distrik Muara Tami. Setelah melewati Koramil Muara Tami, akan terlihat bendera merah-putih yang berkibar di sepanjang kiri dan kanan jalan mulai km 10 hingga pos TNI di perbatasan.



Tampak bendera merah-putih mulai berkibar dari titik km 10 sampai gerbang batas di sebelah kanan-kiri jalan menuju perbatasan Skouw

Begitu mendekati perbatasan, di sebelah kiri jalan, akan terlihat pasar perbatasan di Skouw, dan sebuah pos penjagaan milik TNI. Di pos ini, wisatawan diwajibkan untuk meninggalkan KTP dan memberikan alasan tujuan datang ke sini. Cukup berikan alasan ingin berwisata ke tempat ini, maka petugas akan mempersilakan wisatawan dan kendaraannya untuk melintas.

Berjalan mendekati perbatasan ini, akan ditemui satu pos lagi yang dijaga oleh petugas Kepolisian RI. Berseberangan dengan pos polisi, berdiri kantor Imigrasi RI. Sampai di sini, jalan akan diportal dan wisatawan diwajibkan untuk melapor lagi ke kantor imigrasi. Setelah itu, wisatawan dapat meneruskan perjalanan sampai ke batas RI-PNG yang hanya berjarak sekitar 300 meter lagi dari pos ini.